

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam sejarah ajaran Islam nabi terakhir Muhammad saw telah menegaskan bahwa tujuan utama dalam mendidik umat manusia yaitu untuk menyempurnakan akhlak serta mengupayakan pembentukan karakter yang baik (Sudrajat, 2018). Baik tokoh pendidikan barat dan tokoh pendidikan islam, banyak berpendapat bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga pada masa sekarang, tujuan utama pendidikan tetap pada tujuan awal yaitu pembentukan kepribadian manusia yang baik (Majid, 2011) .

Dalam pandangan islam tahapan-tahapan pengembangan dan pembentukan karakter seseorang dimulai dari usia sedini mungkin. Sebagaimana sabda Rasulullah saw :

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

“Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka adab (budi pekerti) yang baik.” (H.R. Ibnu Majah, nomor hadits 3661)

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada usia dini. Setiap orang tua wajib memberikan dan menanamkan karakter yang baik dan nilai-nilai agama pada anaknya. Islam juga menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai islam kepada anak. Diriwayatkan dari AbuHurairah r.a., dia berkata : Rasulullah Saw. Pernah bersabda :

“Seorang bayi tidaklah dilahirkan melainkan dalam kesucian (fitrah), kemudian kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana hewan yang diturutsertakan kepada hewan lain yang bergerombol, apakah disitu ada hewan yang tidak mau turut?” Kemudia Abu Hurairah

mengatakan: jika kalian mau, bacalah ayat (yang artinya), “...tetaplah atas fitrah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah” (QS. Ar-Rum: 30) (H.R. Al-Bukhari, nomor hadits 1359).

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Dengan kata lain nilai yang ditanamkan kepada seseorang akan mempengaruhi pola tingkah laku seseorang nantinya yang mana sikap tersebut akan menjadi kepribadiannya (Purnomo et al., 2020). Pendidikan atau penanaman karakter seseorang dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan dan juga lingkungan pendidikannya.

Pendidikan karakter religius sejak dini perlu dikenalkan untuk penanaman konsep terhadap anak mengenai karakter religius. Lahirnya generasi yang memiliki kualitas adalah harapan dari pengenalan pendidikan karakter sejak dini. Dapat merubah perilaku anak kepada hal yang lebih baik, merupakan harapan lainnya dari penanaman budi pekerti pada anak usia dini (Hidayah et al., 2019).

Dalam mewujudkan pembentukan kepribadian seseorang yang baik, di Indonesia perhatian terhadap karakter dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional yang di rumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menegaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di tengah-tengah perkembangan ilmu dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, pola kehidupan pun semakin bergeser pada pola yang semakin universal. Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup generasi muda terutama di kota-kota besar. Problem penurunan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Dalam isi rumusan tersebut terlihat gejala penurunan moral antara lain diindikasikan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Masih banyak ditemukan kasus, seperti siswa yang terlalu banyak bermain, mempraktikkan pergaulan bebas, dan melakukan tindak kriminal. Penguatan pendidikan karakter saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral seperti yang terjadi saat ini. Krisis moral tersebut sangat mengkhawatirkan dalam masyarakat terutama anak-anak. Bagi generasi muda diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut (Revalina et al., 2023).

Untuk membentuk karakter religius pada anak tidak hanya dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal-hal baik, tetapi juga membutuhkan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu wadah yang dapat membantu pembinaan karakter anak agar memiliki akhlak mulia dan menjadi anak yang soleh, melalui wadah pendidikan nonformal dengan peran guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Selain keluarga dan pertemanan, lingkungan pendidikan baik sekolah maupun taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) mempunyai peran penting dalam membentuk karakter religius anak penerus bangsa. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah tempat pendidikan nonformal yang mengajarkan perihal agama di dalam lingkungan masyarakat. Tidak hanya mengajarkan dalam membaca Al-Qur'an, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga mengajarkan materi tentang nilai-nilai agama yang

dapat membentuk karakter religius anak (Sari et al., 2022). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang masih eksis di masyarakat memberikan motivasi intristik, ekstrinsik dan darurat pada orang tua dalam memanfaatkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai wadah pendidikan selain sekolah. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi pendidikan luar sekolah yang menekankan pada pengajaran Al-Qur'an dan pembentukan akhlak Qur'ani (Hidayah et al., 2019).

Guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) tidak hanya mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak secara lisan saja (Sari et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Ananda, 2018) mengatakan bahwa keteladanan yang dimiliki guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak memiliki pengaruh yang sangat besar. Selain itu, upaya pembiasaan dan pemberian dorongan dengan memberi penghargaan serta hukuman kepada anak didik juga berpengaruh dalam pembentukan karakter religius anak didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan.

Menurut Nur Arifah D. dalam (Asmani, 2011, p. 74) mengatakan bahwa Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa serta memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa.

Peran guru merupakan hal yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi belajar serta pembelajaran siswa, bagaimana seorang guru memposisikan dan memerankan perannya sebagai seorang guru. Persiapan yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna yaitu penguasaan, pemahaman serta pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangan materi, dan juga menumbuhkan kepribadian peserta didik (Mujtahid, 2011, p. 55).

Hal ini melatar belakangi penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membentuk karakter religius anak, sehingga anak menjalankan ibadah keagamaan yang didasari oleh kesadaran dan kemauan dirinya, bukan merupakan paksaan dari guru maupun orang tuanya. Dari penjabaran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pembentukan Karakter Religius Anak (Studi Kasus Taman Pendidikan Al-Qur'an Khoirul Ummi Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)"**. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana guru berperan dalam membentuk karakter religius anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peran guru TPA dalam pembentukan karakter religius anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru TPA dalam pembentukan karakter religius anak.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam pembentukan karakter religius anak, tidak hanya disampaikan melalui tindakan dan lisan tetapi juga dalam bentuk tulisan.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter religius anak.